

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini. *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia, mewakili 63% dari seluruh kematian yaitu lebih dari 36 juta orang setiap tahunnya. Penyakit kardiovaskular menyumbang paling banyak kematian karena PTM, sebanyak 17,3 juta orang per tahun, kanker 7,6 juta, penyakit pernapasan 4,2 juta, dan *diabetes mellitus* (DM) 1,3 juta (Pranandari *et al.*, 2017). Data dari profil PTM WHO tahun 2014 memperkirakan bahwa 71% kematian di Indonesia disebabkan oleh PTM. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, DM dan hipertensi.

Prevalensi *diabetes mellitus* (DM) dan hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebanyak 2% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi penyakit DM dan hipertensi di provinsi DIY berada di urutan kedua tertinggi di Indonesia sebanyak 3,1% dengan prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun naik sebesar 8,3% atau dari yang semula 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018 (Dinkes DIY, 2019). Penyakit kronis DM dan hipertensi merupakan yang menjadi masalah serius di Indonesia

karena mencakup segala aspek kesehatan termasuk dalam kesehatan rongga mulut.

Dalam Quran surat Al Anbiya' ayat 83 Allah SWT berfirman:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

“Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.”

Dan dalam Quran surah Ar-Ra'd ayat 11 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS; Ar-ra'd: 11).

Kesehatan secara umum sangat berkaitan dengan kesehatan dalam rongga mulut. Apabila seseorang mengalami gangguan kesehatan secara umum, maka dapat berdampak juga dengan kesehatan di rongga mulut baik secara langsung melalui jalur patologis maupun secara tidak langsung dari terapi pengobatan (Dorfer *et al.*, 2017).

Pasien dengan penyakit diabetes melitus (DM) tak jarang dijumpai pada beberapa orang dengan manifestasi oral berupa gingiva yang membesar dan mudah berdarah atau disebut gingivitis dan adanya abses periodontal (Vitria, 2011). Manifestasi oral pada pasien hipertensi kurang lebih sama dengan pasien DM, yaitu adanya perbesaran gingiva. Umumnya perbesaran gingiva secara klinis ditemukan karena terapi obat anti-

hipertensi khususnya *calcium channel blockers* (Mastan *et al.*, 2012). Selain itu, beberapa obat-obatan anti hipertensi seperti *Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI), *thiazide diuretic*, *loop diuretic*, dan *clonidine* dapat mengakibatkan keluhan berupa mulut kering atau *xerostomia* (Vilia *et al.*, 2015)

Penyakit *diabetes mellitus* (DM) dan hipertensi memiliki manifestasi pada rongga mulut seseorang. Mulut kering (*xerostomia*) sehingga *self-cleansing* rongga mulut berkurang, gusi mudah berdarah dan terjadi penumpukan sisa makanan yang dalam membentuk kalkulus seiring waktu, dan akhirnya menyebabkan penyakit periodontal juga akibat dari DM (Soni *et al.*, 2020). Obat antihipertensi menimbulkan efek samping seperti *xerostomia*, *hyperplasia gingival*, pembengkakan kelenjar air liur, dan perubahan sensasi rasa (Nguyena *et al.*, 2018). Proporsi permasalahan gigi dan mulut serta mendapatkan pelayanan dari tenaga medisi gigi menurut risekdas 2018, masalah gigi mulut di provinsi DIY berada diangka $\geq 60\%$ dan jumlah yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi berada diangka $\leq 20\%$ (Kemenkes, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut sangat penting dijaga agar tidak terjadi komplikasi pada rongga mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Apabila kebersihan gigi dan mulut buruk, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut maupun kesehatan secara umum (Dorfer *et al.*, 2017). Kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh *Self-cleansing* pada rongga mulut dengan bantuan saliva atau air liur. Komponen

yang ada pada saliva berupa air, musin dan glikoprotein. Komponen air berfungsi sebagai *self-cleansing* didalam rongga mulut. Pada penderita hipertensi dan diabetes melitus yang mengalami hiposalivasi (*xerostomia*), efek *self-cleansing* pada rongga mulut menurun dan berakibat pada buruknya kebersihan gigi dan mulut seseorang (Nanci, 2003).

Status kebersihan gigi dan mulut dapat diukur menggunakan indikator yang disebut indeks. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur status kebersihan gigi dan mulut seseorang salah satunya indeks *oral hygiene index simplified* (OHI-S) yang dilakukan dengan mengukur debris dan kalkulus pada permukaan gigi yang terdiri dari dua komponen yaitu indeks debris dan indeks kalkulus (Carranza, 2006).

Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan telah menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Prolanis adalah sistem layanan kesehatan yang dibuat untuk pasien puskesmas untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis (hipertensi dan atau DM tipe 2) melalui pelayanan yang efektif dan efisien demi mencegah terjadinya komplikasi (Rachmawati *et al.*, 2020). Kegiatan yang dilakukan di prolanis adalah kelompok pendidikan, konsultasi medis, pemantauan kesehatan, senam prolanis, kunjungan rumah, dan layanan informasi obat (BPJS Kesehatan, 2017).

Program prolanis saat ini telah dilaksanakan di beberapa klinik swasta yang bekerjasama dengan BPJS dan diharapkan dapat menurunkan

angka kejadian penyakit kronis, khususnya *diabetes mellitus* (DM) tipe 2 dan hipertensi sehingga dapat ditangani dan dideteksi secara dini. Beberapa klinik swasta di Yogyakarta terdapat salah satu amal usaha bidang kesehatan milik Muhammadiyah yaitu klinik Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU), yang mana klinik PKU Muhammadiyah Bambanglipuro merupakan salah satu yang telah melaksanakan program prolanis di Bantul. Hasil survei yang telah dilakukan pada peserta yang mengikuti prolanis di PKU Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul sebagian besar masih kurang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Berdasarkan wawancara pada tenaga kesehatan/staf klinik juga ditemukan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pernah dilakukan namun tidak rutin. Beberapa kegiatan prolanis seperti edukasi, konsultasi medis, pemantauan kesehatan, telah dilakukan namun belum diketahui apakah program khusus untuk pemantauan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut sudah dilaksanakan atau belum. Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran status kebersihan gigi mulut peserta prolanis di klinik PKU Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang disusun penulis adalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran status kebersihan gigi dan mulut peserta prolanis di Klinik PKU Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status kebersihan gigi dan mulut peserta prolanis di klinik PKU Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi pasien prolanis

Memberikan informasi dan motivasi dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut.

2. Bagi Klinik PKU Muhammadiyah Bambanglipuro

Masukan dalam merancang program kesehatan gigi & mulut khususnya untuk peserta prolanis.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan tata cara memeriksa status kesehatan gigi mulut menggunakan indeks OHI-S.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya

	(Sari & Jannah, 2021))	Rachmawati <i>et al.</i> (2020)	Penelitian ini
Judul	Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Pantai Wreda Surakarta.	<i>The implementation of a chronic disease management program (Prolanis) in Indonesia</i>	Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Klinik PKU Muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul Tahun 2023
Jenis Penelitian	Deskriptif Observasional	<i>Literature Review</i>	Deskriptif Observasional
Desain Penelitian	<i>Cross-sectional</i>	<i>Retrospective study</i>	<i>Cross-sectional</i>
Populasi Penelitian	Lansia Prolanis	Lansia Prolanis	50 peserta prolanis
Tempat	Panti Wreda Surakarta	<i>Database Google Scholar & Pubmed 2013-2019</i>	PKU Muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul